

Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Perawat dengan Angka Kejadian Infeksi Nosokomial: *Tradisional Literatur Review*

Sindi Naisa Nabila Sari^{1*}, Alfi Ari Fakhrrur Rizal²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: sindinns2098@gmail.com

Diterima: 20/07/20

Revisi: 13/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan perilaku mencuci tangan perawat dengan angka kejadian infeksi nosokomial dengan peneliti sebelumnya.

Metodologi: Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui informasi kepustakaan (jurnal ilmiah). Jenis karya tulis ilmiah yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review*.

Hasil: Didapatkan hasil bahwa bentuk mencegah kejadian infeksi merupakan suatu keharusan perawat untuk melindungi pasien dari kejadian infeksi dengan cara meningkatkan pemahaman, perilaku, dan tindakan dalam mencuci tangan yang baik dan benar.

Manfaat: Dengan meningkatkan pemahaman tindakan perilaku perawat mencuci tangan dapat melindungi pasien dan mencegah kejadian infeksi.

Abstract

Purpose of study: To know the behavior relationship of nurse's hand wash with the incidence of nosocomial infections with previous researchers.

Methodology: This method of research is library research, namely a series of studies relating to the method of collecting data library, or research that the object of research is excavated through with the literature information (scientific journal). Types of scientific papers used this type of research is literature review.

Results: The result that the form prevents the incidence of infection is a must for a nurse to protect patients from infection by increasing understanding, behaviour and actions in good and correct hand washing.

Applications: By increasing understanding the behavior of the handwashing nurse behaviour can protect the patient and prevent infection.

Kata kunci: Perilaku mencuci tangan, Perawat, Infeksi nosokomial

1. PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh atau terjadi di rumah sakit dan sangat mempengaruhi negara berkembang atau negara yang baru sedang berkembang, infeksi ini termasuk penyebab kematian yang paling utama. Infeksi nosokomial juga dapat terjadi pada penderita yang sedang dalam pemerosesan asuhan keperawatan pelayanan rumah sakit yang tidak maksimal merupakan hasil dari besarnya angka infeksi nosokomial (Pandjaitan, 2013). Infeksi nosokomial bisa terjadi karena kotoran urine, jarum bekas disuntikkan, bekas infeksi karena penyakit misal juga bekas luka operasi, dan infeksi juga terjadi karena adanya bakteri, bakteri tersebut bisa terdapat dari orang lain yang sedang ada di rumah sakit bisa juga didapat dari orang yang membawa dari luar rumah sakit. Lingkungan rumah sakit sangatlah diusahakan bersih agar terhindar dari infeksi. Mencegah infeksi nosokomial menjadi prioritas pihak rumah sakit untuk menanggapi adanya kenaikan angka infeksi nosokomial. Ditangan perawat sumber infeksi nosokomial yang paling sering ditemukan (Saputra, 2011). Perilaku adalah tanggapan dari dalam diri sendiri terhadap dorongan yang berasal dari luar atau dari dalam dirinya (Ali, 2010). Perilaku yaitu perbuatan dalam diri yang mempunyai kesan tujuan dari dalam diri, perilaku bisa terjadi yang baik atau yang buruk, yang positif ataupun negatif. Perilaku terhadap penyakit dapat dipahami dengan merasakan apa gejala yang dirasakan pada diri sendiri, tanda-tanda apa yang dirasakan, penyebabnya karena apa serta dilihat dari pencegahannya agar tidak merasakan sakit yang dirasakan. Perilaku bagaimana pemeliharaan hidup sehat sehari-hari, dengan cara dapat membedakan mana yang baik dan buruk untuk dalam diri, jika yang dipilih baik maka baik untuk diri, sedangkan maka sebaliknya jika memilih yang kurang baik, maka kurang baik juga untuk diri sendiri. Perilaku terhadap kesehatan lingkungan sama seperti perilaku dalam sehari-hari. Perilaku mencuci tangan berbeda pada kata kiasan dengan perilaku cuci tangan. Tujuan menjadi sehat saat perilaku dan pelayanan kesehatan menyebabkan menurunnya angka

kegiatan dan penyakit menular pada akhir abad ke 19 pada saat baru mengenal mencuci tangan. Penyediaan air bersih dalam jumlah yang mencukupi, membuang kotoran yang aman dan benar sebagai perilaku bersamaan dengan isolasi (Proverawati, E (2012)).

Perilaku perawat yang sangat dibutuhkan dalam menjaga cuci tangan yang baik dan benar. Perilaku dipengaruhi pengalaman yang memberi kesan untuk pembentukan perilaku, jika pengalaman buruk maka kita bisa bentuk dengan mempelajari pengalaman yang buruk agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perilaku juga dianggap penting bagi orang lain, karena perilaku baik sangat menguntungkan diri sendiri dan orang lain, jika perilaku tersebut buruk maka dampak tersebut bisa berdampak ke orang lain dan bisa ke diri sendiri. Perilaku yang berpengaruh kebudayaan biasanya dalam keseharian yang dilakukan pada kebudayaan yang sudah ada dalam artian kebudayaan turun menurun misal kepercayaan mengatakan tidak bagus seperti ini, dan kita percaya akan tradisi seperti itu. Perilaku adalah segala macam tindakan pengalaman diri sendiri untuk berinteraksi pada lingkungan, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan serta perbuatan yang paling nampak sampai tidak nampak (Oktaviana, 2015).

Perilaku merupakan hal yang tersimpan sangat penting dalam keseharian sebagai bentuk individu ataupun kelompok, banyak dilihat dari apa yang dilakukan, bagaimana terbentuknya perilaku, serta perubahan apa yang ada. Penerapan perilaku dalam kebersihan yang menimbulkan kesehatan bersama dilihat dari perilaku cuci tangan. Perilaku cuci tangan yang benar pada saat ini menjadi perhatian dunia salah satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS agar tindakan pencegahan untuk melindungi siapa saja yang berada dalam rumah sakit serta adanya penurunan angka infeksi. Cuci tangan sangat penting dilakukan untuk kehidupan sehari-hari maupun dimanapun dan kapanpun harus dilakukan serta dijalankan. Masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar dengan menunjukkan masih kurangnya praktik atau tindakan mencuci tangan dimasyarakat (Anggraini, 2010).

Faktor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi perilaku cuci tangan (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan proses sensori utamanya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut (Sunaryo, 2014). Pengetahuan dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi untuk melakukan perilaku cuci tangan tersebut. Karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan dari umur responden, jenis kelamin, pengetahuan tentang cuci tangan (memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu 97,5%, pada pengetahuan rendah 33,3%, tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan tinggi 0%), kebiasaan mencuci tangan responden (Alfi et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku mencuci tangan perawat dengan angka kejadian infeksi nosokomial dengan peneliti sebelumnya.

2. METODOLOGI

Jenis karya tulis yang digunakan jenis penelitian ini adalah *literature review*. Penelitian kepustakaan atau kajian literature (*literature review*) merupakan penelitian yang meninjau serta mengkaji secara kritis gagasan, pengetahuan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literature (Cooper dan Taylor, 2010). Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti mengakses database pada *google scholar*, dengan memasukkan kata kunci ke kolom search pada *google scholar* dengan mencari data yang kata kuncinya tepat. Peneliti menggunakan *And* jika mencari 2 hal yang berhubungan, jadi kata kuncinya adalah perilaku dan infeksi nosokomial, maka munculah semua data yang mengandung perilaku mencuci tangan dan infeksi nosokomial. Jika peneliti menggunakan *Or* maka mencari 2 hal sekaligus, jadi kata kuncinya adalah perilaku mencuci tangan *or* infeksi nosokomial, maka munculah semua data tentang perilaku mencuci tangan dan semua data infeksi nosokomial.

Data-data yang telah di dapat dari berbagai literatur 135 jurnal, dengan cara menggunakan kata kunci *And* untuk mencari 2 hal yang berhubungan dan *Or* untuk mencari 2 hal sekaligus. Setelah dikumpulkam sebagai satu dokumen yang digunakan maka data tersebut di pilah pilih menjadi 50 jurnal, dan 85 jurnal yang gugur. Data yang gugur dikarenakan data yang terkait tidak memenuhi kriteria, misal peneliti mencari responden perilaku mencuci tangan adalah perawat, dari data yang didapat peneliti menemukan responden perilaku mencuci tangan anak SD. Setelah itu dari 50 jurnal peneliti memilah milih data tersebut menjadi 15 jurnal, 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Peneliti memilih jurnal dengan cara variabel yang terkait dengan variabel independen adalah perilaku dan variabel dependen adalah infeksi nosokomial, responden peneliti adalah perawat dan populasi tempat adalah rumah sakit. Dan peneliti menganalisis jurnal tersebut dengan cara mengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti, dan hasil penelitian peneliti tersebut.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pencarian yang dilakukan secara sistematis peneliti melalui data sekunder, penelitian tentang hubungan perilaku mencuci tangan dengan angka kejadian infeksi nosokomial. Berbagai temuan jurnal yang peneliti lakukan pencarian adalah dengan melakukan spesifik keyword yaitu memilih kata kunci yang tepat, tidak menggunakan kata kunci yang panjang, tidak salah menuliskan kata istilah yang terkait dengan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literature yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah di dapat dari berbagai literatur. Setelah dikumpulkan sebagai satu dokumen yang digunakan maka peneliti memilah milih data tersebut menjadi 15 jurnal, 5 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Peneliti memilih jurnal dengan cara variabel yang terkait dengan variabel independen adalah perilaku dan variabel dependen adalah infeksi nosokomial, responden peneliti adalah perawat dan populasi tempat adalah rumah sakit. Dan peneliti menganalisis jurnal tersebut dengan cara mengurai rumusan masalah jurnal, tujuan peneliti, metode yang dilakukan peneliti, dan hasil penelitian peneliti tersebut.

Adapun jurnal penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan [Dewi Ariyani Wulandari, Dkk \(2017\)](#) mengenai “Analisis Lingkungan Kerja dengan Perilaku *Hand Hygiene* Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DKT. TK.III.04.06.03. DR. R. Soetarto Yogyakarta”, dari Universitas STIKES Wira Husada Yogyakarta mengenai rumah sakit DKT. TK.III.04.06.03. DR. R. Soetarto Yogyakarta dari hasil diperoleh bahwa gambaran perilaku baik perawat dalam melaksanakan hand *Hand Hygiene* sebesar 28 responden (70%) sedangkan perilaku cukup baik dalam melaksanakan hand hygiene sebesar 12 responden (30%). Penelitian yang dilakukan oleh [Nurmayulita, dkk \(2019\)](#) mengenai “Penerapan model perilaku perawat tentang *Hand Hygiene* Berbasis *Theory Of Planned Behavior* Dan Kepatuhan Perawat Melakukan *Hand Hygiene* 5 Moment 6 Langkah”, Hasil dan analisa kepatuhan perawat tentang cuci tangan 5 momen 6 langkah yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 335 kali tindakan (70%) dan kepatuhan rendah sebanyak 65 kali tindakan (14%).

Setelah itu penelitian yang dilakukan oleh [Endah Rundiayati, Dkk \(2015\)](#) mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Perawat Ruang Intensif di RSUD Taman Husada Bontang”, dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan perawat ruang intensive di RSUD Taman Husada Dalam Kategori cukup (53,7%) dan memiliki perilaku mencuci tangan kategori baik (87,0%). Penelitian yang dilakukan oleh [Dina Yusdiana Dalimunthe \(2014\)](#) mengenai “Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Asoka 1 RSUD DR. Pirngadi Medan”, dari Universitas Poltekkes Kemenkes Jurusan Keperawatan Medan, menunjukkan bahwa hasil survey pendahuluan peneliti di RSUD Dr Pirngadi Medan data dari rekam medik.

Selanjutnya penelitian [Ria Mardikaningsih, Dkk \(2017\)](#) mengenai “Penilaian Kepatuhan Perilaku Perawat Dalam Melaksanakan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Depati Bahrin Sungailiat”, dari Universitas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Delima Bangka Belitung. Penelitian yang dilakukan [Alireza Sharif, Dkk \(2015\)](#) mengenai “*Knowledge, Attitude, and Performance of Nurses toward Hand 41 Hygiene in Hospital*”, dari *University Kashan University of Medical Sciences*, Kashan, Iran dengan hasil perawat 149 (74,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan tangan, perawat 141 (70,5%) bersikap baik terhadap kebersihan tangan. Perawat 175 (87,5%) memiliki kinerja yang baik tentang kebersihan tangan. Penelitian yang dilakukan oleh [Sumy Akhter, Dkk \(2017\)](#), mengenai “*Knowledge and Attitude Towards Infektion Control Among Nurses Working At Selected Hospital In Bangladesh*”, dari Universitas Department of public Health, Faculty of Allied Health Sciences, Daffodil International University, Dhaka-1207, Bangladesh.

Penelitian yang dilakukan [Folorunso Dipo Omisakin \(2016\)](#) mengenai “*Nurses Practices towards Prevention and Control of Nosocomial Infections in Madonna University Teaching Hospital Elele Rivers State*”, dari *University Department of Medical-Surgical Nursing, Faculty of Nursing, Colege of Health Sciences, Niger Delta University, Wiberforce Island, Bayelsa State, Nigeria* dengan hasil Skor praktik dikategorikan baik ($\geq 80\%$), adil (59-79%), dan buruk ($\leq 59\%$). Validitas dan instrument mendukung pernyataan bahwa komponen dari kuesioner akurat mencerminkan fenomena yang sedang dipelajari. Studi percontohan dilakukan pada 20 perawat (tidak termasuk dalam penelitian akhir). Sebuah koefisien 0,86 didapat yang menunjukkan bahwa instrument dapat dilakukan. Penelitian ini adalah untuk menguji kejelasan, penerapan alat belajar, dan identifikasi kesulitan yang mungkin dihadapi selama aplikasi. Juga, waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner oleh staf diperkirakan selama studi percontohan ini. Yang diperlukan modifikasi dibuat sesuai. Metode pengumpulan data para perawat didekati selama periode waktu luang mereka dan peneliti memberikan kuesioner. Selain dari yang tertulis persetujuan, persetujuan lisan dari perawat diperoleh sebelum administrasi kuesioner. Begitu responden dilakukan dengan kuesioner, para peneliti telah mengumpulkannya a segera. Metode analisis data SPSS-20 digunakan untuk pemrosesan data.

Penelitian yang dilakukan [Judith Hammerschmidt \(2019\)](#), mengenai “*Nurses Knowledge, Behaviour and Compliance Concerning Hand Hygiene in nursing Homes: a Cross-Sectional Mixed-Methods Study*”, dari *University Hospital Bonn, Venusberg Campus 1, 53127 Bonn, Germany*. Penelitian yang dilakukan oleh [Mahadeo B Shinde, Dkk \(2013\)](#), mengenai “*A study to Assess Knowledge, Attitude and Practices of Five Moments of Hand Hygiene among Nursing Staff and Students at a Tertiary Care Hospital at Karad*”, dari *University Krishna Institute of Medical Sciences Deemed University* dengan hasil Skor lebih dari 75% dipertimbangkan baik, 50-74% sedang, dan kurang dari 50% dianggap jelek.

Penelitian yang dilakukan oleh [ASM Anwarul Kabir, Dkk \(2018\)](#), mengenai “*Knowledge, Attitude and Practice of Staff Nurses on Hospital Acquired Infections in Tertiary Care Hospital of Dhaka City*”, dari *University National Institute of Chest Diseases and Hospital*. Penelitian yang dilakukan oleh [Rawan Deham I Aledeilah, Dkk \(2017\)](#), mengenai “*Assesment of Knoeledge, Attitude and Practice of Hand Hygiene among Health Care Workes in Arar City, Saudi Arabia*”, dari *Family and Community Medicine Departement* dengan hasil kepatuhan yang jauh lebih tinggi (37,5%) dibandingkan kelompok petugas kesehatan lainnya, namun hanya 11,6% peluang yang diamati untuk dokter dilakukan dengan tepat. Cuci tangan rutin (64,2%), dan yang paling rendah adalah cuci tangan antiseptik (3,9%). Penelitian yang dilakukan oleh [Bambang Sumardi, Dkk \(2019\)](#), mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Penerapan Standar Cuci Tangan”, dari Universitas STIKes Abdi Nusantara Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh [Sobur Setiaman, \(2015\)](#), mengenai “Hubungan Sikap dan Kepatuhan Cuci Tangan pada Perawat Rawat Inap RSUD Kota Semarang”, dari Universitas Muhammadiyah Semarang. Dan Penelitian yang dilakukan oleh [Sunarni, Dkk, \(2020\)](#), mengenai “Pengetahuan Perawat dengan Perilaku Kepatuhan *Five Moment For Hand Hygiene*”, dari RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku kepatuhan five moment for hand higyne perawat mayoritas pada kategori perilaku kepatuhan baik sebanyak 41 responden (77,4%).

Hasil dari penelitian sistematik ini menunjukkan bahwa dari 15 jurnal di atas dapat dipaparkan dari data yang diperoleh dan terkait dengan judul peneliti yaitu hubungan perilaku perawat dengan angka kejadian infeksi nosokomial. Mengenai rumah sakit yang sudah menerapkan perilaku mencuci tangan pada tenaga kesehatan, khususnya perawat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Di rumah sakit untuk fasilitas serta poster tentang langkah-langkah melakukan cuci tangan secara baik dan benar sudah tersedia serta tertempel di dinding di setiap ruangan.

Dari salah satu hasil data penelitian sebelumnya ada penelitian yang melakukan wawancara dengan salah satu dari Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) Rumah Sakit menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa perawat yang tidak patuh untuk melakukan cuci tangan dengan berbagai alasan diantaranya keterbatasan waktu yang digunakan untuk melakukan cuci tangan, kondisi pasien dan banyaknya pasien. Pada akhirnya dilakukan perbaikan lingkungan kerja yang baik, untuk meningkatkan keadaan kesehatan di lingkungan rumah sakit dengan mengadakan pengamatan yang terdapat pada peran focus perilaku kebersihan tangan perawat, dengan menggabungkan persepsi perawat dan manajemen keperawatan untuk melakukan ini, serta untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor tujuan bersama yang terkait dengan perilaku dan manajemen pencegahan infeksi yang berfokus pada kebersihan tangan dalam perawatan.

Pertanyaan penelitian mempertimbangkan persepsi pengetahuan perawat pada kebersihan tangan (Apa pengetahuan yang dimiliki perawat atau bagaimana perawat memahami pengetahuan perawat tentang kebersihan tangan dalam pencegahan infeksi?), praktik pedoman terhadap kepatuhan kebersihan tangan perawat (Perilaku kebersihan mencuci tangan dengan baik dan benar yang dilaporkan oleh perawat dan yang telah diamati oleh pihak manajemen keperawatan rumah sakit?) dan juga bagaimana perilaku ini didukung atau dihambat oleh aspek dan peran tujuan bersama oleh manajemen keperawatan (Apa proses persepsi perawat dan manajemen keperawatan yang mendukung untuk dilakukan penelitian mencuci tangan guna untuk kebersihan tangan?. Dengan cara apa perawat mempersepsikan atau melakukan manajemen keperawatan guna menganggap diri sebagai teladan untuk kebersihan tangan?).

Penelitian menerapkan pendekatan metode dengan mengumpulkan data survey atau metode untuk mengumpulkan data informasi dari kelompok yang mewakili suatu populasi atau responden tentang pengetahuan, perilaku, dan kepatuhan perawat tentang kebersihan tangan serta data wawancara tentang manajemen keperawatan. Untuk melakukan berbagai persepsi dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian pada pencegahan infeksi memberikan secara jelas tujuan yang tepat agar dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kebersihan tangan.

Praktik kebersihan tangan diantara petugas kesehatan yaitu perawat dianggap sebagai praktik satu tindakan paling klinis dan efektif untuk mencegah *Hospital Associated Infections* (HAIs), *Hospital Associated Infections* (HAIs) merupakan infeksi yang didapatkan pasien dari rumah sakit ([Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik 2019](#)). Suatu pandangan yang diakui secara internasional. *World Health Organization (WHO)* menekankan sangat penting kebersihan tangan, untuk menghindari kemungkinan adanya infeksi dan komplikasi selanjutnya. Penelitian petugas kesehatan perawat yang terlibat dalam perawatan pasien secara langsung atau tidak langsung harus diwaspadai sangat penting dan juga dapat melakukan cuci tangan dengan baik. Menilai pengetahuan, praktik dan perilaku untuk petugas kesehatan yang juga membantu dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mencuci tangan.

Sudah diketahui, perawat merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan infeksi nosokomial, namun untuk praktiknya kurang dilakukan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman, perilaku, dan tindakan dalam mencuci tangan. Dalam bentuk mencegah kejadian infeksi dengan cara meningkatkan pemahaman, perilaku, dan tindakan dalam mencuci tangan yang baik dan benar.

Salah satu upaya mencegah infeksi yaitu perawat wajib melakukan tindakan cuci tangan 5 momen saat melakukan perawatan ([WHO, 2017](#)) yaitu sebelum dan setelah kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah terkena cairan tubuh pasien, dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien. Peningkatan perilaku mencuci tangan sangat terkait mempengaruhi penurunan signifikan angka kejadian infeksi nosokomial.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan Metode Tradisional *Literature Review* ini mengumpulkan hasil analisis berbagai sumber penelitian jurnal nasional dan jurnal internasional. Hasil analisis oleh peneliti, perawat merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Dalam bentuk mencegah kejadian infeksi rumah sakit merupakan suatu keharusan perawat untuk melindungi pasien dari kejadian infeksi dengan cara meningkatkan pemahaman, perilaku, dan tindakan dalam mencuci tangan yang baik dan benar. Salah satu upaya pencegahan infeksi di rumah sakit yaitu perawat wajib melakukan tindakan cuci tangan 5 momen saat melakukan perawatan diantaranya sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah terkena cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien. Peningkatan perilaku mencuci tangan sangat terkait mempengaruhi penurunan signifikan angka kejadian infeksi nosokomial.

SARAN

Untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik diperlukan pengetahuan untuk menunjang perilaku dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan terkait hasil metode Tradisional *Literatur Review* yaitu hasil metode Tradisional *Literatur Review* ini dapat menjadi literatur atau penelitian terkait yang bisa digunakan untuk penelitian berikutnya dan juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau *Literatur Review*. Untuk penelitian selanjutnya yang dapat di gunakan untuk meningkatkan dan menambah ilmu baru tentang perilaku mencuci tangan perawat dengan angka kejadian infeksi nosokomial dan memahami tentang penelitian selanjutnya

yang berkaitan perilaku perawat dengan cara melanjutkan penelitian ini, serta dapat memantau angka kejadian infeksi nosokomial.

REFERENSI

- Ali. (2010). *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alireza, Sharif, Dkk. (2011). Knowledge, Attitude, and Performance of Nurses toward Hand Hygiene in Hospital. Jurnal dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5016353/> Agus, S. (2011). Trik dan Solusi Jitu Pemrograman PHP, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- ASM, Anwarul, Kabir. (2018). Knowledge, Attitude and Practice of Staff Nurses on Hospital Acquired Infections in Tertiary Care Hospital of Dhaka City. Jurnal dari <https://www.banglajol.info/index.php/NIMCJ/article/view/39330>
- Anggraini, Y. (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Atikah Proverawati, Ani Rahmawati. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cooper, Taylor. (2010). *Pengembangan Asesmen Diri Siswa (Student Self-Assessment) sebagai Model Penilaian dan Pengembangan Karakter*. Artikel disampaikan pada Konferensi Ilmiah Nasional "assessment dan pembangunan Karakter Bangsa" HEPI UNESA 2012.
- EGC Folorunso, Dipo, O. ((2016). Nurses Practices towards Prevention and Control of Nosocomial Infections in Madonna University Teaching Hospital Elele Rivers State. Jurnal dari https://www.researchgate.net/publication/330985672_Nurses'_Practices_towards_Prevention_and_Control_of_Nosocomial_Infections_in_Madonna_University_Teaching_Hospital_Elele_Rivers_State
- Judith, Hammerschmidt. (2019). Nurses Knowledge, Behaviour and Compliance Concerning Hand Hygiene in Nursing Homes: a CrossSectional Mixed-Methods Study. Jurnal dari <https://bmchealthservres.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12913-019-4347-z>
- Jurnal Altruistik. (2019). Volume 1 No.1 dan Volume 2 No.1, Manggala Husada.
- Mahadeo B Shinde, Dkk. (2013). A study to Assess Knowledge, Attitude and Practices of Five Moments of Hand Hygiene among Nursing Staff and Students at a Tertiary Care Hospital at Karad. Jurnal dari <https://pdfs.semanticscholar.org/f792/a543823f3e3c2846994c56069b80bcfa84cd.pdf> Nasution LH.(2012). Infeksi Nosokomial. PERDOSKI, 39 (1): 36-41.
- Notoatmodjo S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmayulita, dkk. (2019). Penerapan model perilaku perawat tentang Hand Hygiene Berbasis Theory Of Planned Behavior Dan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene 5 Moment 6 Langkah dari <https://jurnal.poltekkessoepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/view/223>
- Oktaviana, L. (2015). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bulliyng. Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Panjaitan, Costy. (2013). *Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Harus Diantisipasi. Diakses 26 November 2015*.
- Rawa, Deham, Dkk. (2017). Assesment of Knoeledge, Attitude and Practice of Hand Hygiene among Health Care Workes in Arar City, Saudi Arabia dari https://ejhm.journals.ekb.eg/article_11442.html
- Rizal, Alfi Ari Fakhrur, Dkk. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas IV, V Dan VI Dengan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di Sekolah Dasar Negeri 010 Palaran*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Samarinda https://scholar.google.com/schlar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Alfi+Ari+rizal&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DyPeOhgezMYUJ
- Saputra.(2011). *Kepatuhan Perawat Terhadap Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu*.
- Sumy, Akhter, Dkk. (2017). Knowledge and Attitude Towards Infektion Control Among Nurses Working At Selected Hospital In Bangladesh. 96 Dari <http://dspace.daffodilvarsity.edu.bd:8080/handle/123456789/3537>
- Sunaryo.(2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sobur Setiaman. (2015). Hubungan Sikap dan Kepatuhan Cuci Tangan pada Perawat Rawat Inap RSUD Kota Semarang dari https://www.academia.edu/28986784/PENELITIAN_HUBUNGAN_SIKAP_DAN_KEPATUHAN_CUCI_TANGAN_PADA_PERAWAT_RAWAT_INAP_RSUD_KOTA_SEMARANG
- World Health Organization. Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947. Available from: www.who.int. (22 Desember 2017)